

**PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2024**

Nabila¹; Putu Putri Prawitasari²

Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar^{1,2}

Email : nabila.cm04@gmail.com¹; putriprawitasari@undiknas.ac.id²

ABSTRAK

Riset ini bertujuan guna mempelajari bagaimana likuiditas, leverage, serta pertumbuhan penjualan memengaruhi profitabilitas. Lebih dari itu, riset ini juga menyelidiki ukuran bisnis sebagai variabel moderasi pada perusahaan di industri subsektor Food & Beverage atau F&B (makanan-minuman) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2024. Ditetapkan 62 bisnis di subsubsektor F&B sebagai sampel pada riset ini yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Sumber informasi yang dianalisis pada riset ini berasal dari data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui laman resmi BEI. Pengujian hubungan antarvariabel dilaksanakan dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan perangkat lunak SPSS, guna menelaah sejauh mana variabel bebas memengaruhi tingkat profitabilitas serta bagaimana ukuran perusahaan berperan menjadi variabel moderasi pada hubungan tersebut. Temuan dari riset ini diharapkan mampu memperluas pemahaman akademis terkait determinan profitabilitas lewat penempatan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang hingga kini masih terbatas dibahas dalam kajian empiris sebelumnya.

Kata Kunci : Likuiditas; Leverage; Pertumbuhan Penjualan; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Food And Beverage

ABSTRACT

The goal of this research is to explore the impact of leverage, liquidity, and sales growth on profitability, as well as the role of firm size as a moderating variable, in Food and Beverage (F&B) companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024. This research employed a purposive sampling strategy, with a sample size of F&B firms. The research data were secondary data gathered from the companies' annual financial filings on the official Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used was Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS to determine the effect of independent variables on profitability and the role of company size as a moderating variable. The results of this study are expected to contribute to the academic literature on factors influencing profitability, particularly by incorporating company size as a rarely studied moderating variable.

Keywords : Leverage; Liquidity; Sales Growth; Company Size; Profitability; Food and Beverage

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi dewasa ini, dunia industri yang juga semakin ketat persaingannya memunculkan tantangan krusial bagi pelaku ekonomi untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas mereka. Salah satu industri manufaktur paling penting di Indonesia ialah industri subsektor *food & beverage* (F&B) dengan stagnanansi nya memperlihatkan

pertumbuhan dan potensi keuntungan yang besar (Putri, 2025). Kondisi ini diperkuat oleh adanya eskalasi yang terus terjadi setiap tahunnya pada pertumbuhan industri (Darmayanti & Suryandani, 2023).

Industri pengolahan F&B sendiri memegang peranan yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Sepanjang periode 2022 hingga 2024, subsektor ini memperlihatkan tren pertumbuhan yang cukup positif. Pada tahun 2022, industri ini tumbuh sebesar 4,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), meskipun mengalami sedikit perlambatan pada tahun 2023 menjadi 4,47%. Namun, pemulihan yang kuat terjadi pada tahun 2024, di mana pertumbuhan meningkat signifikan hingga mencapai 5,9%. Capaian ini mencerminkan ketahanan dan potensi besar industri makanan dan minuman sebagai motor penggerak dalam subsektor industri pengolahan non-migas nasional.

Menurut laporan dari Expert Market, tantangan utama yang dihadapi perusahaan subsektor *Food & Beverage* (F&B) pada tahun 2024 meliputi peningkatan biaya operasional, khususnya kenaikan sewa sebesar 52% dan fluktuasi harga bahan baku yang mencapai 37%. Selain itu, 56% pemilik bisnis menyatakan bahwasanya tantangan utama dalam bisnis industri ini yakni mengelola biaya operasional dan mempertahankan profitabilitas. Ketidakstabilan ekonomi menjadi faktor signifikan yang berdampak pada pendapatan dan daya beli konsumen, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan perusahaan. Tekanan terhadap pendapatan yang tidak stabil akibat pergeseran musiman dan persaingan pasar yang semakin ketat juga memperberat usaha perusahaan dalam menjaga margin keuntungan. Kondisi ini juga menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas mereka.

Kemampuan entitas usaha dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasionalnya selama satu periode akuntansi dikenal sebagai profitabilitas (Sari & Witjaksono, 2021). Menurut Dewi (2021), ukuran ini berfungsi sebagai rasio evaluatif yang merefleksikan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Melalui indikator tersebut, dapat tergambar tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja operasional yang memungkinkan terbentuknya pendapatan bersih bagi perusahaan. Laba yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor. Karena itu, sinyal positif seringkali diberikan, yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham dan meningkatkan permintaan saham investor. Pada akhirnya, profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ardelia & Retnani, 2024).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yakni leverage. Leverage ialah hutang yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna menjalankan operasinya (Sutama & lisa, n.d.). Seberapa banyak utang yang dimanfaatkan dalam membiayai perusahaan dalam ukuran rasio keuangan nya disebut sebagai Leverage (Rositaningrum & Soleh, 2024). Menurut Halik et

al., (2024) profitabilitas bersih perusahaan dapat berkurang apabila kemungkinan perusahaan tersebut juga mempunyai leverage tinggi dengan biaya bunga yang lebih tinggi. Di lain pihak, rendah nya leverage dari mungkin saja mempunyai biaya finansial yang lebih rendah tetapi juga mungkin tumbuh lebih lambat. Jika leverage tidak dikelola dengan baik, perusahaan dapat menghadapi tekanan keuangan yang besar karena tingginya bunga dan kewajiban pelunasan. Pada akhirnya, ini dapat mengurangi profitabilitas dan mengancam keberlangsungan bisnis (Ainikmatussolicha, 2025).

Hubungan antara struktur pendanaan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba telah memperlihatkan hasil yang beragam dalam berbagai penelitian terdahulu. Temuan dari Helfiardi dan Suhartini, (2021) mengindikasikan bahwasanya pada perusahaan industri subsektor F&B yang tercatat di BEI, tingkat leverage berpengaruh signifikan serta positif bagi profitabilitas. Sebaliknya, riset yang dilaksanakan oleh Fajar, (2025) memperlihatkan arah hubungan yang berlawanan, yakni pengaruh negatif namun tetap signifikan antara kedua variabel tersebut.

Selain faktor pendanaan, kapabilitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban likuiditas nya juga turut memengaruhi taraf profitabilitas pada subsektor yang sama. Seperti dijelaskan oleh Amelia et al. (2025), likuiditas mencerminkan kapasitas entitas usaha dalam menyelesaikan pembayaran utang jangka pendek yang telah mencapai tenggat. Kuatnya kemampuan perusahaan untuk menunaikan kewajiban finansialnya, selaras dengan semakin tingginya rasio likuiditas. Pandangan ini diperkuat oleh Jennah et al. (2024) yang menegaskan bahwasanya rasio likuiditas yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan potensi perolehan laba. Namun demikian, Dauda et al. (2021) menyoroti bahwasanya dari segi pemegang saham, keuntungan tidak selalu diperoleh dengan tingkat likuiditas yang terlalu tinggi karena dapat menciptakan penumpukan anggaran menganggur yang seharusnya bisa dialokasikan pada investasi yang lebih produktif bagi pertumbuhan bisnis.

Mengacu pada Fitriani & Khaerunnisa, (2024) bahwasanya kapabilitas sebuah entitas usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya diyakini dapat memperkuat kinerja laba, karena memperlihatkan tingkat kepercayaan finansial yang tinggi sekaligus meningkatkan daya tarik bagi calon investor. Kondisi tersebut menggambarkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan likuiditas dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh Damayanti dan Suryandani (2023), yang memperlihatkan adanya hubungan negatif antara likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan subsektor F&B yang tercatat di BEI.

Aspek selanjutnya ialah pertumbuhan penjualan, yakni sebagai indikator utama yang

dimanfaatkan untuk mengukur keberhasilan strategi pemasaran serta tingkat penetrasi pasar suatu perusahaan. Menurut Fajriah et al., n.d, (2024) adanya peningkatan jumlah penjualan setiap tahunnya ialah disebut pertumbuhan penjualan. Dalam konteks bisnis, peningkatan penjualan memperlihatkan adanya peningkatan permintaan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan, yang berarti strategi pemasaran berjalan efektif dan perusahaan mampu menjangkau pasar secara lebih luas. Strategi pemasaran yang baik berperan penting dalam mendorong peningkatan penjualan. Strategi ini mencakup proses segmentasi pasar, penentuan pasar sasaran, penetapan posisi pasar (positioning), sekaligus implementasi bauran pemasaran (marketing mix).

Peningkatan tingkat penjualan dianggap memiliki hubungan positif dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sebagaimana dijelaskan oleh Yulimtinan et al. (2021), yang menegaskan bahwasanya tingginya perolehan tingkat profitabilitas selaras dengan semakin besarnya pertumbuhan penjualan. Namun, hasil yang berbeda diungkapkan oleh Haris et al. (2024), yang menemukan bahwasanya perubahan pada pertumbuhan penjualan tidak signifikan berpengaruh bagi profitabilitas. Perbedaan temuan juga tampak pada variabel ukuran perusahaan sebagai faktor pemoderasi.

Selanjutnya ialah ukuran perusahaan atau *firm size*, ialah bentuk dari seberapa besar skala sebuah perusahaan jika diamati dari taraf penjualan, keseluruhan ekuitas, maupun kepemilikan total aset (Febriyanti et al., 2024). Perusahaan berskala besar dengan kekuatan keuangan yang kuat juga mempunyai kemudahan dalam memperoleh akses modal di pasar modal daripada dengan bisnis kecil, sehingga memberi fleksibilitas lebih dalam mengembangkan bisnis (Jatnika, 2024). Perhatian akan semakin banyak diperoleh seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan dikarenakan standar operasi yang konsisten biasanya dimiliki oleh perusahaan yang besar. Kondisi ini dapat mendorong harga saham meningkat sebagai tanda bahwasanya perusahaan mempunyai upaya yang optimal serta mendapatkan respons positif dari investor.

Penelitian Setiawan dan Suwaidi (2022) mengemukakan bahwasanya ukuran entitas bisnis mampu memperkuat hubungan antara leverage dan profitabilitas karena perusahaan berskala besar umumnya memiliki jaminan aset yang lebih kuat, sehingga menurunkan kekhawatiran investor meskipun tingkat utangnya tinggi. Sebaliknya, studi yang dijalankan oleh Afriani et al. (2022) memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak mampu dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI sejak 2016–2020.

Hasil yang bervariasi juga ditemukan pada hubungan likuiditas dengan profitabilitas. Marpaung et al., (2023) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan dapat memperkuat dampak

likuiditas bagi profitabilitas pada subsektor F&B periode 2020–2022, di mana tercukupinya pemenuhan atas kewajiban beserta dukungan operasional diambil dari aset yang lancar yang tercermin atas likuiditas yang tinggi. Namun Muthohharoh, (2021) berpendapat sebaliknya, yakni keterkaitan di antara profitabilitas dengan likuiditas tidak bisa dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Hal serupa juga terjadi pada hubungan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas. Hm. Alfiando Teza, (2022) menemukan bahwasanya ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan tersebut, sedangkan menurut Ramadhani et al., (2025) justru memperlihatkan hasil yang berbeda, yakni pengaruh pada profitabilitas oleh pertumbuhan penjualan tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Kontribusi ilmiah yang diharapkan dari penelitian ini terletak pada upaya memperluas pemahaman empiris mengenai peran variabel moderasi yakni ukuran perusahaan, yang hingga kini masih jarang dijadikan fokus kajian, terutama pada industri F&B di Indonesia pada tahun 2024. Maka dari itu, berikut judul penelitian yang peneliti ajukan: “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2024”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Leverage

Tingkat ketergantungan suatu entitas terhadap sumber pendanaan eksternal dikenal sebagai leverage (Anisa & Febyansyah, 2024). Konsep ini berfungsi sebagai instrumen analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mencukupi semua kewajibannya, dalam jangka pendek ataupun panjang.

Leverage yang lebih tinggi memperlihatkan bahwasanya perusahaan lebih tergantung pada pinjaman atau utang untuk membiayai asetnya (Rohmah & Imron, 2023). Rasio yang lebih tinggi memperlihatkan bahwasanya hutang membentuk sebagian besar modal perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai leverage yang rendah, investor akan memilihnya. Ini karena tingkat leverage yang rendah memungkinkan perusahaan untuk menggunakan keuntungan yang diperolehnya sebagai deviden daripada pendanaan tambahan. Dengan demikian, investor akan memperoleh keuntungan yang paling besar, yang dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Qurratulaini, N., 2021). Penurunan tingkat profitabilitas dapat terjadi apabila komposisi pendanaan melalui utang tidak dikelola secara tepat, karena beban bunga yang muncul dari penggunaan dana pinjaman berpotensi mengurangi perolehan laba perusahaan (Pradnyaswari & Dana, 2022).

Reksono et al. (2021), memaparkan bahwasanya terdapat empat aspek utama yang berpengaruh bagi tingkat leverage, yakni aset berwujud (*asset tangibility*), ukuran perusahaan (*firm size*), likuiditas serta pertumbuhan perusahaan.

Karena DAR menunjukkan seberapa besar proporsi seluruh aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Total Utang/Total Aset), yang merupakan ukuran utama dari jaminan aset (*asset collateral*), penelitian ini menggunakan DAR sebagai ukuran leverage. Karena DAR menjaga konsistensi metodologis model regresi, ia sering dipilih dalam studi yang melibatkan ukuran perusahaan. Karena keduanya memiliki basis pengukuran yang sama, yaitu Total Aset, penggunaan DAR sangat relevan untuk mengevaluasi peran moderasi ukuran perusahaan, yang diukur dengan Log Total Aset. Selaras ini mendukung argumen yang dikemukakan oleh Setiawan & Suwaidi (2022), yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menoleransi utang tinggi karena memiliki banyak aset sebagai jaminan. Penelitian ini dapat mengukur secara konsisten tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dan dampaknya terhadap profitabilitas (ROA) dengan menggunakan DAR, khususnya pada industri makanan dan minuman selama periode 2022–2024. Oleh karena itu, DAR menjadi alat yang paling sesuai dan tepat untuk merefleksikan kekuatan dalam penelitian yang kompleks ini. Oleh karena itu, formula yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah:

$$\text{Debt To Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas, yang juga dimanfaatkan dalam memperlihatkan kedudukan keuangan atau kekayaan atas sebuah perusahaan, ialah kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek lewat aset lancarnya dalam waktu kurang dari satu tahun (Hutabarat, 2022). Likuiditas Yang menjadi bagian penentu kesuksesan perusahaan ialah likuiditas (Sari & Riharjo, 2021). Mengukur likuiditas memperlihatkan jumlah uang tunai yang dimiliki setelah menjual kekayaannya. Likuiditas tinggi atau perusahaan likuid akan dianggap memiliki kinerja yang baik, serta investor akan lebih berminat dikarenakan perusahaan tersebut dapat mencukupi kewajiban keuangannya dengan tepat pada waktunya, serta memiliki lebih banyak aset lancar daripada hutang lancarnya.

Menurut (Santoso, 2011) ada 2 faktor yang mempengaruhi likuiditas, antara lain: Aktiva Lancar, Hutang Jangka Pendek (Lancar). Karena Current Ratio secara luas dianggap sebagai indikator yang paling representatif untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan likuiditas yang baik (Ningtyas & Raharjo, 2022). Selain itu, Santoso (2011) menyatakan bahwa rasio saat ini sangat membantu dalam menemukan likuiditas yang terjaga. Ini memungkinkan perusahaan

untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan memanfaatkan peluang pasar sebaik mungkin. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk menggunakan Current Ratio untuk mengukur likuiditas perusahaan di industri Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, formula yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Meningkatnya penjualan tahun ke tahun memperlihatkan keberhasilan suatu perusahaan, yang menarik investor untuk berinvestasi. Pertumbuhan penjualan yang baik juga dapat mendorong perusahaan untuk menaikkan gaji karyawan, memperluas bisnis, dan memperoleh aset baru. (Nyoman et al., 2025). Menurut (Meidiyustiani, 2016) Pertumbuhan penjualan ialah ukuran penting terkait sejauh mana pasar mampu menerima jasa atau produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan baik. Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, dapat menggunakan pendapatan dari penjualan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dimanfaatkan untuk mengukur pertumbuhan penjualan, yang dapat didefinisikan sebagai penerimaan pasar atas barang ataupun jasa yang didistribusikan dari sebuah perusahaan (Oktavia et al., 2020).

Menurut (Kristi, 2015) berikut sejumlah aspek yang berpengaruh bagi pertumbuhan penjualan, diantaranya : Penetapan Harga, Produk, Kualitas Produk, Pelayanan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan. Menurut Florecia (2023), pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menghitung rasio kenaikan penjualan bersih pada periode berjalan dibandingkan periode sebelumnya. Ini memberikan gambaran langsung tentang bagaimana penjualan perusahaan berjalan. Selain itu, peningkatan penjualan juga merupakan hasil dari investasi sebelumnya (Junardi, 2024), dan dapat berfungsi sebagai sinyal pertumbuhan di masa depan karena menunjukkan dinamika bisnis yang sehat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar.

Walaupun penelitian menetapkan tahun 2024 sebagai periode observasi utama, data tahun 2023 tetap digunakan karena variabel pertumbuhan penjualan—juga dikenal sebagai pertumbuhan penjualan—tidak dapat dihitung tanpa membandingkannya dengan periode sebelumnya. Ini dilakukan karena data tahun 2023 tidak dianalisis dalam model dan tidak berfungsi sebagai variabel penelitian, tetapi hanya sebaliknya. Metode ini sepenuhnya sesuai dengan metode yang umum digunakan dalam penelitian keuangan, di mana variabel turunan seperti pertumbuhan, pengembalian, dan perubahan aset membutuhkan periode waktu tertentu untuk dihitung. Oleh karena itu, desain penelitian tetap sesuai dengan penelitian satu tahun, tetapi tetap mengikuti standar metodologis yang tepat untuk mengukur variabel.

Pengukuran pertumbuhan penjualan sebagai berikut :

$$SG = \frac{\text{Penjualan 2024} - \text{Penjualan 2023}}{\text{Penjualan 2023}}$$

Penjualan 2023

Ukuran Perusahaan

Ukuran entitas bisnis dipahami sebagai tolok ukur yang dimanfaatkan untuk mengelompokkan perusahaan menjadi skala besar atau kecil, berdasarkan sejumlah indikator, ialah total aset, nilai logaritmik aktiva, maupun kapitalisasi pasar saham. Perbedaan ukuran tersebut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko yang timbul dari perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan berskala kecil cenderung menanggung risiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan besar, karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Sebaliknya, perusahaan yang berukuran besar memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap tekanan ekonomi dan akses yang lebih luas terhadap informasi eksternal, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai bisnisnya. Selain itu, ukuran perusahaan juga berperan penting dalam membangun tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek kinerja perusahaan (Astuti & Indarto, 2020).

Sedangkan menurut (Harahap et al., 2022) “The amount and variety of manufacturing capacity or the amount and variety of services a corporation can deliver simultaneously to its customers” yang artinya “Jumlah dan variasi kapasitas produksi atau tersedia nya seberapa banyak serta variasi layanan yang dengan bersamaan oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya”. Mengacu pada beberapa definisi tersebut, penulis sampai pada kesimpulan bahwasanya ukuran perusahaan ialah kapasitas yang memperlihatkan seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan tersebut. Tingkat kebutuhan perusahaan terhadap layanan ataupun produk tercermin melalui jumlah serta ragam hasil produksi dan jasa, besarnya nilai ekuitas, total penjualan, banyaknya karyawan, serta nilai keseluruhan aktiva. Keseluruhan unsur tersebut dimanfaatkan sebagai ukuran dalam menilai besaran perusahaan.

Menurut (Nasir, 2021) jumlah karyawan, total penjualan, kapitalisasi pasar, serta total aset ialah sejumlah aspek yang berpengaruh bagi ukuran perusahaan. Jumlah aset perusahaan dianggap sebagai ukuran yang paling akurat dan stabil untuk menunjukkan kekayaan dan kapasitas operasional perusahaan (Suryani, 2021). Menurut Riadi (2020), aset menunjukkan sumber daya dan harta kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang pada gilirannya menentukan seberapa besar investasi yang dapat dilakukan perusahaan. Namun, indikator lain seperti kapitalisasi pasar atau total penjualan cenderung lebih berubah karena siklus pasar dan perasaan investor setiap hari. Penggunaan logaritma natural (Ln) pada total aset juga memiliki tujuan yang signifikan dalam analisis statistik. Perusahaan besar, bernilai triliunan rupiah, biasanya memiliki nilai total aset yang sangat luas. Masalah statistik seperti heteroskedastisitas dalam

model regresi dapat disebabkan oleh perbedaan skala data yang sangat besar ini.

Pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut :

Size : Ln total aset

Profitabilitas

Kemampuan suatu entitas bisnis dalam menciptakan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, seperti modal, tenaga kerja, serta jumlah unit usaha disebut sebagai profitabilitas (Nasir, 2021). Lain halnya dengan mengacu pada (Febriansyah et al., 2022). Kemampuan sebuah entitas dalam menciptakan laba dari kepemilikan sumber dayanya, yang berupa aset, modal, ataupun hasil penjualan dikenal sebagai profitabilitas. Ukuran ini mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya serta upaya yang dilaksanakan untuk memperoleh keuntungan maksimal. Tingginya tingkat profitabilitas menandakan stabilitas situasi keuangan perusahaan serta menguntungkan, yang nantinya menurunkan tingkat risiko bagi investor. Situasi tersebut memicu peningkatan rasa percaya investor dalam melaksanakan penanaman modal dengan perusahaan terkait (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

Berdasarkan temuan Reksono et al. (2021), terdapat beberapa faktor utama yang berpengaruh bagi tingkat profitabilitas, antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, leverage, serta likuiditas.

Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Pemilihan ROA didasarkan pada argumen bahwa ROA merupakan indikator profitabilitas yang paling menyeluruh dan komprehensif karena mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset (baik yang didanai oleh utang maupun modal sendiri) untuk menghasilkan laba bersih (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

Dengan demikian, formula yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan adalah:

$$ROA = (\text{Total Aset} / \text{Laba Bersih}) \times 100\%$$

Hipotesis yang dirumuskan

H1 : Leverage secara positif berpengaruh bagi profitabilitas pada perusahaan subsektor F&B di BEI 2024

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor F&B di BEI 2024.

H3 : Pertumbuhan penjualan secara positif berpengaruh bagi profitabilitas pada perusahaan subsektor F&B di BEI 2024.

H4 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh positif leverage bagi profitabilitas pada perusahaan subsektor F&B di BEI 2024.

H5: Peran moderasi dari ukuran perusahaan dalam memengaruhi secara positif keterkaitan di

antara likuiditas bagi profitabilitas pada perusahaan subsektor F&B di BEI 2024.

H6: Peran moderasi dari ukuran perusahaan dalam memengaruhi secara positif keterkaitan di antara pertumbuhan penjualan bagi profitabilitas pada perusahaan subsektor F&B di BEI 2024.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Pelaksanaan riset ini berfokus pada entitas bisnis yang bergerak di bidang subsektor *food & beverage* F&B serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2024. Sumber data yang dimanfaatkan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui laman resmi BEI, yakni www.idx.co.id khususnya bagian *Financial Statements* yang menjadi dasar perhitungan seluruh rasio penelitian. Dalam studi ini, populasi yang dijadikan dasar mencakup seluruh perusahaan pada subsektor barang baku yang terdaftar di BEI tahun 2024, dengan total sebanyak 99 perusahaan.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang mengacu atas kriteria atau pertimbangan yang berhubungan dengan variabel serta tujuan penelitian seperti:

1. Perusahaan sektor food & beverage yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.
2. Perusahaan sektor food & beverage yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor food & beverage yang tidak menghasilkan laba.

Dengan mengacu pada kriteria pemilihan sampel (purposive sampling) yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 62 perusahaan pada sektor Barang Baku yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Daftar perusahaan tersebut disajikan pada Tabel 3.2 di bagian lampiran.

Penelitian ini menetapkan tahun 2024 sebagai periode pengamatan utama dan bersifat cross-sectional, karena seluruh variabel penelitian leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dihitung berdasarkan data pada satu tahun tersebut. Namun, variabel pertumbuhan penjualan (Sales Growth) secara definisi memerlukan data penjualan tahun sebelumnya untuk memperoleh nilai perubahan penjualan. Oleh karena itu, data tahun 2023 digunakan hanya sebagai dasar perhitungan nilai SG, bukan sebagai tahun observasi yang dianalisis dalam model regresi. Pendekatan ini sesuai dengan praktik umum penelitian keuangan, di mana variabel turunan seperti growth membutuhkan satu periode historis sebagai komponen teknis. Dengan

demikian, penelitian tetap dikategorikan sebagai penelitian cross-sectional dengan periode pengamatan tahun 2024.

Penelitian kuantitatif ialah proses yang dimulai dengan teori, hipotesis, desain penelitian, subjek yang dipilih, pengumpulan data, dan penulisan hasil (Aida et al., 2025). Dalam penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik karena seluruh data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara terbuka melalui Bursa Efek Indonesia (IDX). Penelitian tidak melibatkan subjek manusia, tidak mengumpulkan data pribadi, serta tidak mengandung intervensi atau risiko etis apa pun. Seluruh data bersifat publik, dapat diakses bebas, dan digunakan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku, sehingga penelitian ini memenuhi prinsip etika penelitian berbasis data sekunder. Data kuantitatif dimanfaatkan untuk mengkalkulasikan rasio yang mewakili variabel riset, yakni leverage dengan menggunakan rasio DAR, likuiditas menggunakan CR, pertumbuhan penjualan menggunakan SG, profitabilitas menggunakan ROA, dan ukuran menggunakan Ln Total Aset. Penelitian ini menggunakan analisis data Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Moderated Regression Analysis (MRA), yang menggunakan pendekatan interaksi term. Metode MRA dalam penelitian ini menggunakan *interaction term* untuk membentuk variabel interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen guna mengidentifikasi perubahan pengaruh dalam kondisi tertentu. Untuk meminimalkan risiko multikolinearitas, seluruh variabel yang terlibat dalam interaksi terlebih dahulu dilakukan *mean-centering*, sehingga model tetap stabil dan memenuhi asumsi statistik. Pendekatan MRA berbasis interaksi ini sangat sesuai digunakan pada data cross-sectional karena tidak memerlukan struktur panel, sementara efek moderasi ditentukan melalui signifikansi koefisien interaksi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan metodologis valid dan mampu menangkap efek moderasi secara tepat pada data satu periode. Pengujian Signifikansi Statistik, serta Uji t (Uji Parsial) ialah sejumlah teknik analisis data yang akan dimanfaatkan dalam riset ini.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Mengacu pada tabel 1 lampiran hasil pengujian statistik deskriptif diketahui jumlah amatan yang dimanfaatkan yakni berjumlah 62 amatan dari perusahaan subsektor F&B yang tercatat di BEI selama tahun 2024. Berikut penjabaran nya:

1. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan adanya variasi cukup lebar antara nilai minimum dan maksimum pada rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan utang terhadap total aset perusahaan. Nilai terendah tercatat sebesar 2,21 dan nilai tertinggi mencapai 264,17, dengan rata-rata sebesar 42,1634 serta standar deviasi sebesar 34,87107. Indikator tersebut dikenal

sebagai variabel Leverage (Debt to Asset Ratio/DAR).

2. Diferensiasi kemampuan masing-masing perusahaan guna mencukupi kewajiban jangka pendeknya tercermin dari skor minimal sebesar 3,42 serta maksimal sebesar 2.517,12, dengan rata-rata 315,9677 dan standar deviasi 389,85862. Ukuran ini menjadi representasi dari variabel Likuiditas (Current Ratio/CR).
3. Fluktuasi data yang cukup tinggi terlihat pada indikator yang mengukur perubahan penjualan antarperiode, dengan nilai terendah sebesar -61,28 dan tertinggi 705,99. Nilai rata-rata 21,8353 dan standar deviasi 103,75460 memperlihatkan variasi pertumbuhan penjualan antarperusahaan yang cukup signifikan. Ukuran tersebut merupakan variabel Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth/SG).
4. Rentang nilai antara 24,98-32,94 dengan skor mean 28,7013 serta standar deviasi 1,85084 memperlihatkan adanya perbedaan ukuran yang dimiliki oleh setiap entitas bisnis dalam sampel penelitian. Indikator ini dimanfaatkan untuk menjelaskan variabel Ukuran Perusahaan (Ln).
5. Laba yang diperoleh bersumber dari kepemilikan total aset terhitung sebagai kemampuan perusahaan, memperlihatkan skor minimal 0,11 serta maksimal 33,19, dengan nilai *mean* nya 7,7060 serta standar deviasi 6,73975. Rasio ini merepresentasikan variabel ROA atau Profitabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan beberapa uji asumsi klasik, terdiri atas uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, serta normalitas, dengan tujuan guna memastikan bahwasanya model regresi yang dimanfaatkan bersifat valid dan tepat.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dipilih karena teknik ini mampu memberikan hasil pengujian yang lebih objektif dan terukur dibandingkan analisis grafik yang cenderung subjektif. Uji Kolmogorov–Smirnov juga lebih tepat digunakan pada jumlah sampel yang relatif besar, seperti penelitian ini yang melibatkan 62 perusahaan, sehingga sensitivitas uji terhadap penyimpangan distribusi dapat lebih optimal. Ketentuan pengambilan keputusan untuk deteksi normalitas Kolmogorv-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig di bawah 0,05 menunjukkan data distribusi yang tidak normal.
- b. Nilai sig di atas 0,05 menunjukkan data distribusi yang normal..

Mengacu pada hasil pengujian normalitas yang ditampilkan pada Tabel 2 (lampiran), diperoleh nilai statistik Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,101 serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,188. Karena tingkat signifikansi tersebut melebihi ambang batas 0,05, maka bisa

diambil kesimpulan bahwasanya distribusi data dalam riset ini bersifat normal. Oleh sebab itu, model regresi yang dimanfaatkan telah memenuhi asumsi normalitas serta kelayakan guna dimanfaatkan dalam tahap analisis berikutnya.

Uji Multikoleniaritas

Uji ini berguna untuk mengidentifikasi adanya korelasi pada variabel independen, dengan ketentuan bahwa pengujiannya dapat dilakukan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen sehingga setiap variabel mampu memberikan kontribusi informasi yang unik terhadap model tanpa saling memengaruhi secara berlebihan (Riyana, 2021). Pengujian multikolineritas dilakukan dengan melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF) jika nilai VIF <10 dan tolerance $>0,1$ maka tidak terjadi multikolineritas.

Berdasarkan hasil yang tersaji pada Tabel 3 (lampiran), setiap variabel independen memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang lebih kecil dari 10. Kondisi ini memperlihatkan tidak adanya gejala multikolineritas antarvariabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi tersebut dapat dinyatakan memenuhi asumsi bebas multikolineritas dan layak untuk dimanfaatkan dalam pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW) adalah uji formal yang sering digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi. Untuk autokorelasi level satu, uji ini membutuhkan suatu konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel bebas. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan autokorelasi:

- Tidak ada autokorelasi positif — Tolak H_0 jika: $0 < d < d_L$
- Tidak ada autokorelasi positif — Tidak ada keputusan jika: $d_L \leq d \leq d_U$
- Tidak ada autokorelasi negatif — Tolak H_0 jika: $4 - d_L < d < 4$
- Tidak ada autokorelasi negatif — Tidak ada keputusan jika: $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
- Tidak ada autokorelasi positif atau negatif — H_0 tidak ditolak jika: $d_U < d < 4 - d_U$

Hasil perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 4 (lampiran) memperlihatkan bahwasanya uji Durbin-Watson (DW-test) menghasilkan nilai sebesar 1,765. Jika hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai batas bawah ($d_L = 1,4554$) serta batas atas ($d_U = 1,7288$) pada tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel 62 ($n = 62$) dengan empat variabel bebas ($k = 4$), diperoleh nilai DW sebesar 1,765 yang berada di antara d_U dan $(4 - d_U)$, yaitu $1,7288 < 1,765 < 2,2712$. Mengacu pada situasi tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasanya data riset ini tidak memperlihatkan adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dipilih karena metode ini mampu mendeteksi heteroskedastisitas dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, sehingga perubahan varians error dapat teridentifikasi secara lebih jelas. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. (jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas (homoskedastisitas),
- b. nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi dinyatakan mengandung heteroskedastisitas.

Dengan demikian, penggunaan uji Glejser dalam penelitian ini dianggap tepat karena memberikan hasil pengujian yang objektif dan sesuai dengan kebutuhan analisis asumsi klasik.

Mengacu pada hasil uji yang disajikan pada Tabel 5 (lampiran), nilai signifikansi dari keseluruhan variabel bebas, yakni *leverage* (DAR), *current ratio* (CR), *sales growth* (SG), serta ukuran perusahaan (UP) bagi *Absolute Residual* memperlihatkan angka $>0,05$. Perihal tersebut mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut sesuai dengan asumsi homoskedastisitas serta layak untuk dimanfaatkan pada analisis berikutnya.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut diperoleh persamaan dari regresi linier berganda, mengacu pada tabel 6 di lampiran:

$$ROA = \alpha + \beta^1 DAR + \beta^2 CR + \beta^3 SG + \beta^4 UP + e$$

Mengacu pada persamaan di atas, berikut penjabaran nya:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -4,020, berarti jika empat variabel independen yakni Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, serta Pertumbuhan Penjualan bernilai nol atau konstan, sehingga skor Profitabilitas (ROA) yakni sebesar -4,020.
2. Hubungan negatif antara kemampuan perusahaan memanfaatkan pendanaan eksternal dengan tingkat laba yang dihasilkan tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar -0,009. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwasanya ketika proporsi pembiayaan melalui utang terjadi peningkatan satu persen, akan bernilai kebalikannya dengan tingkat profitabilitas (ROA) yang akan menurun sebesar 0,009, melalui asumsi variabel lainnya berada dalam kondisi konstan. Istilah untuk pembiayaan melalui utang tersebut dikenal sebagai leverage (DAR).
3. Ketidakbermakna hubungan antara kapabilitas perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendek lewat laba yang diperoleh terlihat dari skor signifikansi sebesar 0,395, yang $>0,05$, serta nilai koefisien regresi 0,000. Artinya, perubahan pada tingkat profitabilitas (ROA) tidak

dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat likuiditas (CR) perusahaan..

4. Ketidadaan pengaruh antara peningkatan penjualan dengan kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi 0,194, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel pertumbuhan penjualan (Sales Growth) tidak memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas (ROA).
5. Hubungan positif antara besarnya skala perusahaan dengan kemampuan memperoleh laba tergambar dari nilai koefisien regresi sebesar 0,245. Hal ini memperlihatkan bahwasanya meningkatnya ukuran perusahaan sebesar satu persen berpotensi memicu peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 0,258, melalui asumsi tidak berubahnya variabel lain. Ukuran tersebut dikenal sebagai variabel ukuran perusahaan (Ln).

Uji MRA

Berikut perolehan persamaan regresi mengacu pada tabel 7 pada lampiran hasil uji analisis regresi moderasi:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{ DAR} + \beta_2 \text{ CR} + \beta_3 \text{ SG} + \beta_4 \text{ UP} + \beta_5 \text{ DAR*UP} + \beta_6 \text{ CR*UP} + \beta_7 \text{ SG*UP} + e$$
$$\text{ROA} = -9,859 + 0,190 - 0,003 - 0,016 + 0,444 - 0,007 + 0,000 + 0,001 + e$$

Berikut interpretasi mengacu pada persamaan di atas::

1. Penurunan tingkat pengembalian aset sebesar -9,859 terjadi ketika seluruh variabel independen seperti tingkat pendanaan eksternal, kemampuan likuiditas, laju pertumbuhan penjualan (SG), serta ukuran perusahaan (UP) berada pada nilai nol. Nilai tersebut mencerminkan konstanta regresi sebesar -9,859
2. Peningkatan laba perusahaan (ROA) sebesar 0,190 terjadi setiap kali proporsi pendanaan melalui utang meningkat satu satuan, dengan catatan variabel bebas lainnya dalam kondisi konstan. Kondisi ini memperlihatkan pengaruh positif antara rasio pendanaan eksternal dan profitabilitas, yang dikenal dengan istilah leverage (DAR).
3. Nilai koefisien regresi dari variabel Likuiditas (CR) mempunyai nilai negatif yakni -0,003 yang berarti setiap peningkatan Likuiditas (CR) satu satuan, akan menurunkan ROA sebesar -0,003 melalui asumsi tidak berubahnya variabel lain (konstan).
4. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) bernilai negatif yakni -0,016 berarti setiap meningkatnya Pertumbuhan Penjualan (SG) sebanyak satu satuan, akan menurunkan ROA sebesar -0,016 melalui asumsi tidak berubahnya variabel lain (konstan).
5. Kenaikan tingkat laba sebesar 0,444 terjadi ketika ukuran atau skala perusahaan terjadi peningkatan satu satuan, dengan variabel bebas lainnya tidak terjadi perubahan. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan positif antara besarnya aset perusahaan dan tingkat pengembalian aset, yang disebut ukuran perusahaan (Ln).
6. Penurunan profitabilitas sebesar -0,007 muncul setiap kali interaksi antara leverage dan

ukuran perusahaan meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan (Ln) tidak mampu memperkuat hubungan antara leverage (DAR) serta profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor F&B yang tercatat di BEI tahun 2024.

7. Ketika interaksi antara kemampuan likuiditas dan ukuran perusahaan meningkat satu satuan, tidak terdapat penguatan pengaruh terhadap profitabilitas, sebagaimana ditampilkan oleh nilai koefisien regresi 0,000. Variabel likuiditas (CR) dalam hal ini tidak memiliki efek moderasi terhadap profitabilitas (ROA).
8. Nilai koefisien regresi sebesar 0,001 menandakan bahwasanya peningkatan interaksi di antara ukuran perusahaan serta pertumbuhan penjualan sebanyak satu satuan tidak berkontribusi terhadap penguatan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Artinya, tidak adanya peran moderasi oleh ukuran perusahaan (Ln) pada keterkaitan di antara pertumbuhan penjualan (SG) serta profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor F&B di BEI periode 2024.

Uji Hipotesis Uji T

Berikut penjabaran dari hasil uji t, mengacu pada tabel 8 lampiran:

1. Pengaruh Leverage (DAR) bagi Profitabilitas (ROA)

Tabel di atas memperlihatkan bahwasanya variabel Leverage (DAR) mempunyai koefisien regresi: -0,009, nilai statistik t: -2,042 serta nilai signifikansi: 0,46, di mana semuanya $>0,05$ sehingga hipotesis pertama ($H1$) diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya Profitabilitas (ROA) secara signifikan serta negatif dipengaruhi oleh Leverage. Artinya, Profitabilitas cenderung menurun disaat Leverage perusahaan meningkat, karena peningkatan beban utang dapat mengurangi kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba.

2. Profitabilitas dipengaruhi Likuiditas

Tabel di atas memperlihatkan bahwasanya variabel Likuiditas mempunyai nilai koefisien regresi: 0,000, statistik t: 0,857 serta nilai signifikansi: 0,395, di mana semuanya $>0,05$ sehingga hipotesis kedua ($H2$) ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwasanya Profitabilitas (ROA) secara signifikan tidak dipengaruhi oleh Likuiditas. Artinya, kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba tidak secara langsung dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan bagi Profitabilitas.

Dari hasil pada tabel, terlihat bahwasanya koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Penjualan bernilai -0,000 dengan nilai t sebesar 0,194 dan signifikansi 0,847, yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis ketiga ($H3$) tidak dapat diterima. Kondisi ini menggambarkan bahwasanya Pertumbuhan Penjualan tidak memberikan

pengaruh yang berarti terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, perubahan volume penjualan tidak serta-merta memengaruhi tingkat laba perusahaan, sebab meningkatnya penjualan belum pasti seiring dengan efisiensi biaya maupun kenaikan keuntungan bersih yang sepadan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan bagi Profitabilitas

Mengacu pada data pada tabel, diperoleh bahwasanya variabel Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi: 0,245, nilai t: 2,980, serta signifikansi: 0,004 yang berada di bawah batas 0,05. Maka dari itu, hipotesis keempat (H_4) dinyatakan diterima. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dengan semakin besarnya skala perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan laba juga meningkat, dikarenakan perusahaan berukuran besar umumnya mempunyai sumber daya yang lebih luas serta efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Uji F

Nilai signifikansi sebesar 0,017 yang tercantum pada tabel 9 lampiran memperlihatkan hasil dari uji model fit (uji F). Dikarenakan nilai tersebut $<0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya model regresi yang melibatkan variabel *leverage* (DAR), *current ratio* (CR), *sales growth* (SG), serta ukuran perusahaan (Ln) mempunyai pengaruh secara simultan bagi profitabilitas (ROA). Dengan demikian, keempat variabel tersebut secara simultan mampu menjabarkan variasi yang terjadi pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil R^2 atau koefisien determinasi yang ditampilkan oleh tabel 10 lampiran memperlihatkan skor *Adjusted R Square* sebesar 0,130 atau 13%. Temuan ini membuktikan bahwasanya sebesar 13% variasi perubahan profitabilitas (ROA) bisa dijabarkan oleh variabel *leverage* (DAR), *current ratio* (CR), *sales growth* (SG), serta ukuran perusahaan (Ln), sementara 87% sisanya dikenai pengaruh oleh aspek lain di luar yang dimanfaatkan pada model riset.

Pembahasan

1. Pengaruh Leverage bagi Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya profitabilitas pada subsektor F&B yang tercatat di BEI tahun 2024 dipengaruhi secara signifikan serta negatif oleh *Leverage*. Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan DAR sebagai pengukuran *Leverage*, diperoleh hasil bahwasanya profitabilitas dipengaruhi secara negatif signifikan oleh *Leverage*. Secara empiris, hasil riset ini memperkuat temuan sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Sari & Abundanti, 2022), (Lina et al., 2023), (D. P. Sari, 2021), yang mengemukakan bahwasanya profitabilitas secara negatif & signifikan dipengaruhi oleh leverage.

2. Pengaruh Likuiditas bagi Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian melalui CR sebagai pengukuran dari likuiditas, ditemukan bahwasanya profitabilitas pada subsektor F&B yang tercatat di BEI 2024 tidak dipengaruhi oleh variabel likuiditas.

Maka dari itu, pernyataan H2 ditolak, yakni yang berkaitan dengan adanya pengaruh yang positif antara likuiditas dan profitabilitas. Temuan tersebut secara empiris selaras dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Sholeh et al. (2021), Purnamasari (2022), serta Putra et al. (2024).

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan bagi Profitabilitas

Melalui pengujian yang menggunakan *Sales Growth* (SG) sebagai proksi dari pertumbuhan penjualan, diperoleh hasil bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh bagi profitabilitas pada subsektor F&B yang tercatat di BEI 2024. Dengan demikian, H3 tidak terbukti (di antara profitabilitas dengan pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh positif).

Secara empiris, hasil ini mendukung riset terdahulu oleh Octaviani Nur Khasanah (n.d.), Lailia et al. (2024), Riyana (2021)

4. Pengaruh Leverage bagi Profitabilitas melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian yang menggunakan interaksi $DAR*UP$ sebagai proksi memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak bisa memperkuat keterkaitan antara leverage dan profitabilitas pada subsektor F&B yang tercatat di BEI tahun 2024. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan bisa memoderasi pengaruh leverage bagi profitabilitas ditolak.

Secara empiris, hasil ini selaras dengan riset Afriani et al. (2022).

5. Pengaruh Likuiditas bagi Profitabilitas melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Melalui hasil pengujian lewat interaksi $CR*UP$ sebagai proksi, diketahui bahwasanya ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara likuiditas dan profitabilitas pada subsektor F&B yang tercatat di BEI tahun 2024. Maka dari itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak terbukti.

Temuan ini secara empiris mendukung riset yang dilaksanakan oleh Kalbuana & Chintya Wangsih (2025) serta Kirana et al. (2021).

6. Pengaruh pertumbuhan Penjualan bagi Profitabilitas melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pengujian yang menggunakan interaksi $SG*UP$ sebagai proksi, diperoleh hasil bahwasanya ukuran perusahaan tidak bisa memperkuat keterkaitan di antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada subsektor F&B yang tercatat di BEI tahun 2024. Maka dari itu, pernyataan hipotesis terkait adanya efek moderasi ukuran perusahaan bagi hubungan tersebut

ditolak.

Secara empiris, perolehan riset tersebut memperkuat hasil temuan terdahulu yang dilaksanakan oleh (Ramadhani et al., 2025).

KESIMPULAN

Kajian ini difokuskan pada pengaruh sejumlah faktor keuangan terhadap kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba (*profitabilitas*), dengan ukuran perusahaan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Faktor-faktor yang dimaksud mencakup tingkat ketergantungan pada utang (*leverage*), kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (*likuiditas*), serta peningkatan volume penjualan (*pertumbuhan penjualan*). Objek riset ialah Perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2024.

Pemilihan sampel dilaksanakan melalui pendekatan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 62 perusahaan sebagai sampel. Pengolahan data dilaksanakan melalui metode analisis regresi linear berganda guna menguji hubungan antarvariabel secara empiris.

Berikut sejumlah temuan utama dari hasil penelitian:

1. Tingkat ketergantungan pada utang (*leverage/DAR*) dinyatakan berpengaruh negatif serta signifikan bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) pada Perusahaan F&B yang tercatat di BEI Periode 2024.
2. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (*likuiditas/CR*) tidak ditemukan memiliki hubungan yang berarti bagi tingkat profitabilitas (ROA) pada Perusahaan F&B yang tercatat di BEI Periode 2024.
3. Pertumbuhan volume penjualan (*sales growth/SG*) juga tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan bagi profitabilitas (ROA) pada Perusahaan F&B yang tercatat di BEI Periode 2024.
4. Ukuran perusahaan (*firm size/Ln*) tidak berperan dalam memperkuat hubungan antara leverage (DAR) serta profitabilitas (ROA) pada Perusahaan F&B yang tercatat di BEI Periode 2024.
5. Ukuran perusahaan juga tidak memperkuat keterkaitan antara likuiditas (CR) dengan profitabilitas (ROA) pada Perusahaan F&B yang tercatat di BEI Periode 2024.
6. Demikian pula, ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara pertumbuhan penjualan (SG) serta profitabilitas (ROA) pada Perusahaan F&B yang tercatat di BEI Periode 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, P., Novietta, L., & Habibie, A. (2022). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating* (Vol. 2, Issue 3). <https://katadata.co.id>,
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS*. 6(2), 2022. www.market.bisnis.com

- Ainikmatusscholicha, aisyah. (2025). *eISSN 0000-0000 : pISSN 0000-0000 Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)* Aisyah Ainikmatusscholicha. <https://doi.org/10.63822/ytd03903>
- Alfindo, T. (2022). *PENGARUH PERTUMBUHAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019*.
- Amelia, R., Nurlia, & juwari. (2025). 274-Article Text-993-1-10-20250219.
- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS*.
- Astuti, F., & Indarto, M. R. (2020). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015* (Vol. 1, Issue 2).
- Damayanti, Y., & Suryandani, W. (2023). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Bisnis Net, 1, 6.* <https://dataindonesia.id/>
- Darmayanti, Y., & Suryandani, W. (2023). *BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Bisnis Net, 1, 6.* <https://dataindonesia.id/>
- Dewi, L. K. (2021). *PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH.* <https://economy.okezone.com/read/20>
- Fajar, E. (2025). *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 1025–1035.* <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.616>
- Fajriah, alifatul laili, Idris, ahmad, & Nadhiroh, U. (n.d.). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE BEI*.
- Febriansyah, J., Ananta, D., & Saragih, R. J. P. (2022). *PENGARUH NILAI PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA SAHAM LQ45 PERIODE 2012-2021*.
- Fitriani, N., & Khaerunnisa, E. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Varibel Intervening. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa, 8(1), 38.* <https://doi.org/10.35448/jrbmt.v8i1.25067>
- Halik, B. R., Supeni, E., & Danirizka, Y. S. (2024). *Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (2020-2022): Dampak dari Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Leverage. JEBS (Jurnal Ekonomi, 2(2).*
- Haris, Dicky, A., & Hiram, taqwa putra budi purnomo sidi. (2024). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi, 1(6), 41–51.* <https://doi.org/10.69714/9a6vhc74>
- Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). *Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub subsektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020*.
- Hutabarat, M. I. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(3), 233–241.* <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Jatnika, R. (2024). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, MODAL KERJA Tesis Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S2 Program Magister Manajemen.*
- Jennah, A., Wisudaningsih, E. T., & Prasetyandari, C. W. (2024). *Pengaruh Rasio Likuiditas*

- dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode Tahun 2020-2022.
<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/index>
- Kalbuana, N., & Chintya Wangsih, I. (2025). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sub Subsubsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)* (Vol. 5, Issue 2). www.idx.co.id*
- Kirana, A. D. W., Rachma, N., & Budi Primanto, A. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsubsubsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2017-2020*. www.fe.unisma.ac.id
- Kristi, R. J. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENJUALAN*. Lailia, N., Luayyi, S., & Srikalimah. (2024). *PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)*.
- Lina, K., Nugraha, & Sugiharti, H. (2023). dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Holding Company (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 208–223. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i2.60047>
- Marpaung, A. T., Sirait, S., & Calen. (2023). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. *Jurnal EK&BI*, 6, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i2.1201>
- Meidiyustiani, R. (2016). *PENGARUH MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2010 – 2014*. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur* (Vol. 5, Issue 2).
- Muthohharoh, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2020)*. *Accounting and Finance Studies*, 1(4), 62–90. <https://doi.org/10.47153/afs14.2502021>
- Nasir, M. J. A. (2021). *PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS* (Issue 2).
- Nyoman, N., Widiyanti, S., Putra Adiyadnya, S., Doni, M., & Putra, P. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 7(2).
- Oktavia, S., Arifin, R., & Wahono, B. (2020). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. www.fe.unisma.ac.id
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. *Owner*, 6(3), 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). *PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SUBSUBSEKTOR OTOMOTIF*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11i03.p05>

- Purnamasari, A. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Return on Equity (Pada Perusahaan Sub Subsubsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). In *JOURNAL INTELEKTUAL 2022* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/12>
- Putri, S. K. (2025). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Ramadhani, annisa rizky, Listiorini azhar, & Azhar, M. K. S. (2025). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi*.
- Reksono, M. B., Chandra, T., & Priyanti, R. Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Leverage dan Profitabilitas Perusahaan. In *Jurnal Akuntansi Terapan* (Vol. 3, Issue 1). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Riyana, E. zuliani. (2021). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)*.
- Rositaningrum, V. A., & Soleh, M. (2024). Islamic corporate governance, profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan: Peran moderasi ukuran perusahaan. *Kurva: Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan Dan Bisnis*, 1(1) 31–43. <https://doi.org/10.53088/kurva.v1i1.1060>
- Santoso, Y. adi nugraha. (2011). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2007-2009*.
- Sari, N. A. P., & Riharjo, I. B. (2021). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE*.
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi*. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3>
- Sholeh, M., Indrianasari, N. T., & Setyobakti, M. H. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsubsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*.
- Sutama, D. R., & lisa, E. (n.d.). *PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Subsubsektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Yulimtinan, Z., Program,), Akuntansi, S., Bank, S., Jateng, B., Atiningsih, S., & Author, C. (2021). LEVERAGE UKURAN PERUSAHAAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 6(1), 69–82. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Dekriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	62	2,21	264,17	42,1634	34,87107
CR	62	3,42	2517,12	315,9677	389,85862
SG	62	-61,28	705,99	21,8353	103,75460
UP	62	24,98	32,94	28,7013	1,85084
ROA	62	,11	33,19	7,7060	6,73975
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Pengolahan data oleh penulis, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09503287
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,078
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,188
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,111
	99% Confidence Interval Lower Bound	,103
	Upper Bound	,119

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,020	2,399		-1,675	,099		
	DAR	-,009	,005	-,271	-2,042	,046	,810	1,234
	CR	,000	,000	-,116	-,857	,395	,773	1,294
	SG	,000	,001	,023	,194	,847	,972	1,029
	UP	,245	,082	,373	2,980	,004	,910	1,099

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data oleh penulis, 2025

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,432 ^a	,187	,130	1,13280	1,765

a. Predictors: (Constant), UP, SG, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data oleh penulis, 2025

Tabel 5. Hasil Uji Heterosdatisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,636	1,312		1,247	,218
	DAR	,000	,003	,014	,096	,924
	CR	,000	,000	-,080	-,535	,595
	SG	-,001	,001	-,130	-,978	,332
	UP	-,024	,045	-,073	-,532	,597

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,020	2,399		-1,675	,099		
	DAR	-,009	,005	-,271	-2,042	,046	,810	1,234
	CR	,000	,000	-,116	-,857	,395	,773	1,294
	SG	,000	,001	,023	,194	,847	,972	1,029
	UP	,245	,082	,373	2,980	,004	,910	1,099

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data oleh penulis, 2025

Tabel 7. Hasil Uji MRA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,859	8,059		-1,223	,227		
	DAR	,190	,171	5,452	1,109	,272	,001	1725,659
	CR	-,003	,006	-,914	-,460	,648	,004	282,108
	SG	-,016	,030	-1,362	-,535	,595	,002	461,655
	UP	,444	,283	,677	1,571	,122	,075	13,257
	DAR*UP	-,007	,006	-5,757	-1,159	,252	,001	1761,933
	CR*UP	,000	,000	,870	,449	,655	,004	267,984
	SG*UP	,001	,001	1,393	,548	,586	,002	460,450

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data oleh penulis, 2025

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,020	2,399		-1,675	,099		
	DAR	-,009	,005	-,271	-2,042	,046	,810	1,234
	CR	,000	,000	-,116	-,857	,395	,773	1,294
	SG	,000	,001	,023	,194	,847	,972	1,029
	UP	,245	,082	,373	2,980	,004	,910	1,099

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,825	4	4,206	3,278	,017 ^b
	Residual	73,145	57	1,283		
	Total	89,970	61			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UP, SG, DAR, CR

Sumber : Pengolahan data oleh penulis, 2025

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,432 ^a	,187	,130	1,13280	1,765

a. Predictors: (Constant), UP, SG, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data oleh penulis, 2025